



Sosialisasi dan Implementasi Mata Kuliah Peminatan Bahasa Prancis dalam Menghadapi Tantangan Dunia Kerja Pascapandemi

*Setia Rini, Diana Rosita, Endang Ikhtiarti, Indah Nevira Trisna**

FKIP Universitas Lampung, Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis
Universitas Lampung, Indonesia

*Correspondence: E-mail: setiarini99@yahoo.fr

ABSTRACT

Job opportunities for graduates of the French Language Studies Program (PS) are currently more and more promising. But of course, graduates must have good or even superior skills to compete with graduates of the same field from various Indonesian universities. Therefore, the existence of specialization courses (MK) is a very good step to equip graduates with qualified skills, especially in the field of French. Specialized courts can help graduates be able to compete in a wider range of professions. Employment opportunities for graduates will be increasingly open. But in reality, there are still students, alumni and stakeholders who don't know and understand this. Thus, through this service activity, it is hoped that the various parties directly involved will be able to learn about the importance of the specialized tribunal during studies in the French Language Studies Program. Not only the provision of French with a literary and pedagogical basis, but also competence in the field of specialized French (FOS / French for Specific Objectives) to be able to compete in an increasingly difficult professional world. The challenges of the disruptive era and the 4.0 industrial revolution and the 5.0 society require students and alumni as well as stakeholders to be able to adapt quickly to the changes taking place both in the world of education than professionals.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 15 Jan 2023

First Revised 09 Feb 2023

Accepted 29 Mar 2023

Publication Date 01 April 2023

Keyword:

world of work; specialization course, MBKM; study program in French language teaching; socialization

1. PENDAHULUAN

Bahasa Prancis merupakan salah satu bahasa PBB yang banyak dipelajari di belahan dunia manapun. Sebagai bahasa internasional ke 5, bahasa Prancis juga banyak digunakan oleh banyak negara sebagai bahasa resmi maupun sebagai bahasa pengantar (Diana & Indah Nevira, 2019). Menurut <https://www.francophonie.org/la-langue-francaise-dans-le-monde-305> bahasa Prancis juga merupakan bahasa asing ke 4 yang paling banyak digunakan di internet. Dengan demikian, tidak heran jika geliat bahasa Prancis semakin pesat di beberapa negara di dunia, termasuk di Indonesia.

Bahasa Prancis di Indonesia diajarkan di Sekolah Menengah (SMA/SMK) dan juga di perguruan tinggi. Di Lampung sendiri, bahasa Prancis diajarkan di SMKN 3 Bandar Lampung, SMAN 1 Terusan Nunyai, SMAN 9 Bandar Lampung, SMAN 16 Bandar Lampung, SMAN 2 Bandar Lampung, dan SMK Kridawisata Bandar Lampung. Sedangkan di tingkat Perguruan Tinggi, bahasa Prancis tersebar di 15 universitas di Indonesia yang terdiri dari 7 Program Studi (PS) Pendidikan (Unimed, Unila, UNJ, UPI, UNY, Unnes, dan Unbraw) dan 8 Program Studi Sastra (STBA Bandung, UI, Unpad, UGM, Unnes, Unhas, UHO, dan Unima). Masing-masing PS Bahasa Prancis tersebut memiliki karakteristik di bidang bahasa Prancis yang membedakannya dengan PS lain yang sama di Indonesia. Adapun karakteristik mendasar yang membedakan adalah terkait bidang bahasa Prancis yang diajarkan yaitu sastra atau pendidikan. PS sastra memiliki fokus pengajaran hanya di bidang sastra Prancis. Sedangkan PS pendidikan fokus pengajarannya adalah di bidang pendidikan bahasa Prancis. Namun pada umumnya, PS pendidikan juga mengajarkan bidang sastra di semester tertentu melalui beberapa MK wajib yang dimiliki seperti *littérature française*, *analyse littéraire*, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, bisa dikatakan beruntung bagi mahasiswa PS pendidikan, karena mereka tidak hanya mempelajari pendidikan saja tetapi juga sastranya.

Selain itu, perbedaan dan karakteristik PS bahasa Prancis juga dapat dilihat dari MK Peminatan yang ditawarkan. MK Peminatan tersebut juga menjadi salah satu faktor beragamnya profil lulusan dari setiap PS. Keberagaman profil lulusan yang ditawarkan oleh setiap PS bahasa Prancis yang ada di Indonesia tentu saja memiliki tujuan. Tujuan utamanya adalah untuk menjawab tantangan zaman yang semakin kompleks khususnya dibidang pekerjaan. Persaingan lulusan setelah mereka menyelesaikan studi akan dapat dihadapi dengan penuh percaya diri jika lulusan memiliki kompetensi yang mumpuni dibidangnya. Terlebih jika ada kompetensi-kompetensi lain yang juga dikuasai melalui MK Peminatan yang mereka pilih dan ikuti selama perkuliahan.

Sesuai dengan harapan yang disampaikan oleh Direktur Jendral Perguruan Tinggi pada Sambutan Buku Panduan Penyusunan Kurikulum PT bahwa melalui berbagai PT yang ada di Indonesia, diharapkan dapat mencetak lulusan yang beradab, berilmu, profesional, dan kompetitif di era industri 4.0, serta berkontribusi terhadap kesejahteraan kehidupan bangsa (Junaidi, dkk., 2020). Oleh karena itu, setiap PS yang ada di PT di Indonesia harus terus melakukan evaluasi terhadap kurikulumnya secara kontinu. Evaluasi tersebut dapat diimplementasikan dengan melakukan pembaharuan sesuai dengan perkembangan kebutuhan dan IPTEKS.

Oleh karena itu, menjawab tantangan global inilah, PS bahasa Prancis di Indonesia saling berlomba untuk dapat mempersiapkan lulusan-lulusan yang kompeten dibidangnya. Dengan demikian dirasa perlu untuk melakukan kegiatan sosialisasi terkait hal tersebut agar banyak pihak terutama mahasiswa, alumni, dan *stakeholder* dapat mengetahui MK Peminatan yang ditawarkan oleh PS-PBP FKIP Unila. Berdasarkan pemaparan beberapa hal tersebut di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) Melakukan sosialisasi terkait MK Peminatan kepada mitra.
- 2) Memberikan arahan terkait MK Peminatan yang harus diambil oleh mitra.
- 3) Menjelaskan peluang yang dapat mitra peroleh melalui MK Peminatan tersebut.
- 4) Memperoleh *feedback* terkait MK Peminatan dari mitra.

Kurikulum Pendidikan Tinggi

Menurut Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 Pasal 1, kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan Tinggi (Sopiansyah dkk, 2022; Vhalery, dkk, 2022; Mujiburrahman, 2023). Oleh karena itu, ada banyak hal dan proses yang wajib dilakukan oleh setiap PS untuk memperoleh dan menghasilkan kurikulum yang tepat. Terlebih di era disruptif saat ini, semakin banyak tantangan yang harus dihadapi, semakin banyak perubahan yang harus bisa diadaptasi, dan mau tidak mau, menuntut banyak pihak untuk berubah. Siap atau tidak siap, PT bertanggungjawab untuk menghasilkan SDM yang terdidik dalam kondisi apapun. Penyusunan dan pembaharuan, mungkin juga perubahan kurikulum merupakan aktivitas rutin yang biasa dilakukan di PT. Hal ini dimaksudkan agar kurikulum tetap berada pada koridornya, yaitu sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti). Selain itu, capaian pembelajaran yang dibuat untuk mengukur ketercapaian kemampuan atau kompetensi lulusan juga harus sesuai dengan capaian yang dirumuskan dalam jenjang kualifikasi Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Oleh karena itu, seiring dengan perkembangan zaman: perkembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni (IPTEKS) (*scientific vision*), kebutuhan masyarakat (*societal needs*), serta kebutuhan pengguna lulusan (*stakeholder needs*), pemerintah pun dengan cepat tanggap merespon. Respon tersebut yaitu pemberlakuan kebijakan baru di bidang pendidikan tinggi melalui program “Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM)” pada awal tahun 2020.

Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)

Menurut web Kemnaker [https://skkni.kemnaker.go.id/tentang-kkni/penyetaraan-jenjang-Kerangka-Kualifikasi-Nasional-Indonesia-\(KKNI\)](https://skkni.kemnaker.go.id/tentang-kkni/penyetaraan-jenjang-Kerangka-Kualifikasi-Nasional-Indonesia-(KKNI)) adalah kerangka penjenjangan kualifikasi sumber daya manusia Indonesia yang menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan sektor pendidikan dengan sektor pelatihan dan pengalaman kerja dalam suatu skema pengakuan kemampuan kerja yang disesuaikan dengan struktur di berbagai sektor pekerjaan. Selanjutnya Santoso (2015) menambahkan bahwa KKNI merupakan perwujudan mutu dan jati diri bangsa Indonesia terkait dengan sistem pendidikan nasional, sistem pelatihan kerja nasional dan sistem penilaian kesetaraan nasional, yang dimiliki Indonesia untuk menghasilkan sumberdaya manusia dari capaian pembelajaran, yang dimiliki setiap insan pekerja Indonesia dalam menciptakan hasil karya serta kontribusi yang bermutu di bidang pekerjaannya masing-masing. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa KKNI ini bertujuan untuk menyelaraskan "Pendidikan dengan Dunia Kerja". Sedangkan untuk KKNI terkait dunia pendidikan yaitu Perguruan Tinggi, KKNI digunakan untuk menentukan kompetensi lulusan yang disesuaikan dengan jenjang pendidikannya (S1/S2/S3) dan rumusan capaian pembelajaran yang dirumuskan pada jenjang KKNI tersebut. Jenjang pendidikan S1 dan S2 juga S3 memiliki level yang berbeda terkait capaian

kompetensi yang harus dicapai. Untuk tingkat Sarjana/Sarjana Terapan, lulusannya harus memiliki kemampuan/kompetensi paling rendah setara dengan capaian pembelajaran yang dirumuskan pada jenjang 6 KKNI.

Adapun deskripsi jenjang kualifikasi KKNI level 6 sesuai dengan Perpres Nomor 8 Tahun 2012 yang harus dikuasai oleh lulusan S1 adalah sebagai berikut.

- 1) Mampu mengaplikasikan bidang keahliannya dan memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni (IPTEKS) pada bidangnya dalam penyelesaian masalah serta mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi.
- 2) Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan tersebut secara mendalam, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural.
- 3) Mampu mengambil keputusan yang tepat berdasarkan analisis informasi dan data, dan mampu memberikan petunjuk dalam memilih berbagai alternatif solusi secara mandiri dan kelompok.
- 4) Bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas pencapaian hasil kerja organisasi.

Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti)

Menurut Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 Bab I, Pasal 1, Ayat 1, SN-Dikti adalah satuan standar yang meliputi Standar Nasional Pendidikan, ditambah dengan Standar Nasional Penelitian, dan Standar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat, (Permenristek, 2015). Dengan kata lain, SN-Dikti merupakan pedoman bagi PT terkait dengan Tridarma PT (yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian) sebagai standar yang menjadi pedoman dilaksanakannya ketiga hal tersebut. Junaidi, dkk. (2020) menjelaskan bahwa jika deskripsi Capaian Pembelajaran (CPL) dalam KKNI, mengandung empat unsur, yaitu unsur sikap dan tata nilai, unsur kemampuan kerja, unsur penguasaan keilmuan, dan unsur kewenangan dan tanggung jawab, maka pada SN-Dikti rumusan CPL tercakup dalam salah satu standar yaitu Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Dalam SN-Dikti, CPL terdiri dari unsur sikap (S), keterampilan umum (KU), keterampilan khusus (KK), dan pengetahuan (P). Unsur sikap dan keterampilan umum telah dirumuskan secara rinci dan tercantum dalam lampiran SN-Dikti, sedangkan unsur KK dan pengetahuan harus dirumuskan oleh forum program studi sejenis yang merupakan ciri lulusan prodi tersebut. Berdasarkan CPL tersebut penyusunan kurikulum suatu program studi dapat dikembangkan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa KK menjadi ciri khas sebuah PS. Oleh karena itu, meskipun di Indonesia terdapat 15 PS Bahasa Prancis, pasti KK yang dimiliki antara PS yang satu dengan PS yang lain akan berbeda.

Profil Lulusan

Capaian pembelajaran lulusan (CPL) dirumuskan oleh program studi berdasarkan hasil penelusuran lulusan, masukan pemangku kepentingan, asosiasi profesi, konsorsium keilmuan, kecenderungan perkembangan keilmuan/keahlian ke depan, dan dari hasil evaluasi kurikulum. Rumusan CPL disarankan untuk memuat kemampuan yang diperlukan dalam era industri 4.0 tentang literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia, serta kemampuan memandang tanda-tanda perkembangannya. Perkembangan teknologi dapat dipahami sebagai kolaborasi manusia dengan sistem cerdas yang berbasis pada *Internet*

of *Thinks* (IoT), dengan kemampuan memanfaatkan mesin-mesin cerdas lebih efisien dengan lingkungan yang lebih bersinergi (Rada, 2017). Pada akhirnya rumusan CPL Prodi harus mengacu pada SN-Dikti dan deskriptor KKNI sesuai dengan jenjang pendidikannya. CPL juga dapat ditambahkan kemampuan-kemampuan yang mencerminkan keunikan masing-masing perguruan tinggi sesuai dengan visi-misi, keunikan daerah di mana perguruan tinggi itu berada.

Rumusan CPL disarankan untuk memuat kemampuan yang diperlukan dalam era industri 4.0 di antaranya kemampuan tentang: a) literasi data, kemampuan pemahaman untuk membaca, menganalisis, menggunakan data dan informasi (*big data*) di dunia digital; b) literasi teknologi, kemampuan memahami cara kerja mesin, aplikasi teknologi (*coding, artificial intelligence, dan engineering principle*); c) literasi manusia, kemampuan pemahaman tentang humanities, komunikasi dan desain; d) keterampilan abad 21 yang menumbuhkan HOTS (*high order thinking skills*), meliputi *Communication, Collaboration, Critical thinking, Creative thinking, Computational logic, Compassion dan Civic responsibility*; e) pemahaman era industri 4.0 dan perkembangannya; f) pemahaman ilmu untuk diamalkan bagi kemaslahatan bersama secara lokal, nasional, dan global. g) capaian pembelajaran dan kompetensi tambahan yang dapat dicapai di luar prodi melalui program MBKM.

Mata Kuliah

Setiap mata kuliah mengandung unsur pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Sesuai dengan SN-Dikti (2015), Tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran untuk jenjang S1 adalah : menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan dan keterampilan tersebut secara mendalam. Bahan kajian dan materi pembelajaran dapat diperbaharui atau dikembangkan sesuai perkembangan IPTEKS dan arah pengembangan ilmu program studi.

Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)

MBKM adalah kegiatan pembelajaran di luar program studi yang dapat diikuti oleh mahasiswa selama maksimal tiga semester baik di dalam maupun di luar perguruan tingginya yang terdiri dari 8 (delapan) bentuk, di antaranya pertukaran mahasiswa, magang/praktik kerja, asistensi mengajar di satuan pendidikan, penelitian/riset, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi/proyek independen, membangun desa/kuliah kerja nyata tematik (Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka, 2020). Standar Proses yang ada dalam SN- Dikti menjadi dasar kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi. Mahasiswa mendapat kesempatan untuk mendapatkan pengalaman belajar di luar program studinya dan diorientasikan untuk mendapatkan keterampilan abad 21 yang diperlukan di era Industri 4.0 antara lain komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, berpikir kreatif, juga logika komputasi dan kepedulian, (Junaidi, dkk., 2020).

Program Studi Bahasa Prancis FKIP Unila

Berdasarkan Kurikulum terbaru yang digunakan di PSPBP yaitu Kurikulum 2020, terdapat 3 MK Peminatan yang ditawarkan yaitu Pariwisata, Terjemahan, dan Jurnalistik. Ketiga MK

Peminatan tersebut diambil oleh mahasiswa pada 3 semester berurutan yang dimulai dari semester 5. Masing-masing mahasiswa dapat memilih salah satu MK Peminatan yang disukai dan harus diselesaikan hingga akhir. Artinya, mahasiswa tidak dapat pindah MK Peminatan pada semester selanjutnya. Dengan demikian, mereka harus dapat menentukan dengan baik MK Peminatan yang diambil.

2. METODE

Metode yang digunakan di dalam kegiatan PKM ini adalah sosialisasi. Akan ada beberapa narasumber yang akan memberikan materi di dalam kegiatan sosialisasi tersebut. Yang mana nanti akan diikuti dengan pemberian *pretest* dan *posstest* kepada mitra.

Keterlibatan Mitra

Mitra yang terlibat di dalam PKM ini cukup banyak, di antaranya sebagai berikut : 1) Perwakilan mahasiswa angkatan 2021 (7 orang), 2) Perwakilan mahasiswa angkatan 2022 (7 orang), 3) Alumni perwakilan masing-masing angkatan (9 orang), dan 4) *Stakeholder* guru dan pengguna lulusan (7 orang).

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan pelatihan dilakukan setelah proses pelatihan berlangsung. Adapun evaluasi dilakukan melalui google form yang diisi oleh para peserta pengabdian.

Metode dan Teknik Analisis Data

Metode dan teknik analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah analisis konten dan analisis deskriptif. Data-data pustaka yang didapat dari berbagai referensi dianalisis secara kritis, cermat, dan mendalam agar dapat mendukung gagasan yang akan disampaikan sebagai sebuah pemaparan dan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan dilakukan selama 1 hari yaitu pada hari Sabtu tanggal 1 Oktober 2022 melalui Zoom. Adapun susunan kegiatannya adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Susunan Kegiatan Sosialisasi MK Peminatan

	Waktu	Kegiatan	PJ
	07.30 – 08.00	Peserta join Zoom	Agatha Lulu
	08.00 – 08.30	Pembukaan	Adelia Lucky
	08.30 – 08.40	Pretest	Indah N., M.Pd.
	08.40 – 10.00	Sosialisasi MK Peminatan	Setia Rini, M.Pd.
	10.00 – 12.00	Sebaran MK Peminatan	Diana Rosita, M.Pd.
	12.00 – 13.00	Ishoma	

Sabtu, 1 Oktober 2022 Aplikasi Zoom	13.00 - 14.30	Peluang Dunia Kerja melalui MK Peminatan	Endang Ikhtiarti, M.Pd.
	14.30 – 16.00	Diskusi	Indah N., M.Pd.
	16.00 – 16.10	Posttest	Indah N., M.Pd.
	16.10	Penutupan Foto bersama	Agatha Lulu

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang telah dilakukan tersebut, mitra dalam hal ini mahasiswa aktif, alumni, guru, dan *stakeholder* memperoleh gambaran yang jelas dan transparan terkait MK Peminatan yang ditawarkan di PSPBP. Mayoritas mitra sangat antusias dengan sosialisasi yang dilakukan, bahkan memberikan inspirasi bahwa melalui bahasa Prancis, ada banyak peluang bidang pekerjaan yang dapat digeluti. Melalui MK Peminatan tersebut, memberikan angin segar bagi mahasiswa di Prodi pada khususnya untuk dapat memiliki kompetensi yang luas di bidang bahasa Prancis. Pandangan yang selama ini terkesan sempit, menjadi lebih luas dan optimis bahwa peluang bahasa Prancis di dunia kerja semakin luas.

Lulusan dapat bersaing dengan sangat terbuka dan bebas dengan lulusan dari berbagai bidang keilmuan yang berbeda seperti sekolah tinggi pariwisata, lulusan jurnalistik, perbankan, berbagai lulusan bahasa asing, dan lain-lain. Oleh karena itu, tentu saja, keberadaan MK Peminatan ini menjadi sangat berpengaruh bagi lulusan juga pengguna.

Adapun masukan dari para peserta PKM di antaranya : 1) Agar PS dapat mengoptimalkan dengan baik setiap MK Peminatan tersebut, terutama kaitannya dengan pelaksanaan perkuliahan tersebut, sehingga diharapkan lulusan benar-benar mahir di bidang tersebut, 2) Agar PS dapat bekerja sama secara langsung terhadap bidang-bidang pekerjaan yang berkaitan langsung dengan MK Peminatan yang ditawarkan, dan 3) Agar lulusan dapat belajar dengan sungguh- sungguh sehingga dapat benar-benar bersaing di dunia kerja yang global.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang telah dilakukan dan mengacu pada rumusan masalah, maka simpulan dari kegiatan ini adalah: 1) Seluruh peserta pengabdian sangat antusias terhadap sosialisasi yang telah dilakukan karena memberikan gambaran dan inspirasi secara nyata terkait peluang lulusan bahasa Prancis saat ini, dan; 2) MK Peminatan menjadi salah satu alasan, para pemelajar bahasa Prancis dapat bersaing dengan percaya diri di dunia kerja, dengan berbagai kompetensi bahasa Prancis yang dimiliki. Adapun saran yang dapat disampaikan terkait pengabdian yang telah dilakukan adalah: 1) Kegiatan pengabdian selanjutnya dapat dilakukan secara hybrid mengingat peserta yang tersebar hampir di seluruh Lampung juga di luar Lampung, dan; 2) Kegiatan pengabdian selanjutnya, dapat berupa pelatihan untuk guru-guru bahasa Prancis.

5. CATATAN PENULIS

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait penerbitan artikel ini. Penulis memastikan bahwa artikel tersebut bebas dari plagiarisme.

6. REFERENSI

- Diana, R., & Indah Nevira, I. N. T. (2019). Mata Kuliah Peminatan pada Program Studi (Pendidikan dan Sastra) Bahasa Prancis di Indonesia dan Tantangan Dunia Kerja Pasca Pandemi. Diakses dari: <https://repository.lppm.unila.ac.id>
- Junaidi, dkk. (2020). *Panduan Penyusunan Kurikulum di Era Industri 4.0 untuk Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*. Jakarta : Kemdikbud.
- McCusker, K., & Gunaydin, S. (2015). *Research using qualitative, quantitative or mixed methods and choice based on the research*. Perfusion. DOI: 10.1177/0267659114559116
- Mujiburrahman, M., Kartiani, B. S., & Parhanuddin, L. (2023). Asesmen pembelajaran sekolah dasar dalam kurikulum merdeka. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 39-48.
- Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020
- Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi Perpres Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia
- Santoso, dkk. (2015). *Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*. Jakarta : Kemristekdikti.
- Sopiansyah, D., Masruroh, S., Zaqiah, Q. Y., & Erihadiana, M. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1), 34-41.
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum merdeka belajar kampus merdeka: Sebuah kajian literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185-201.
- <https://www.francophonie.org/la-langue-francaise-dans-le-monde-305>
- <https://skkni.kemnaker.go.id/tentang-kkni/penyetaraan->
- <https://www.francophonie.org/la-langue-francaise-dans-le-monde-305>
- <https://skkni.kemnaker.go.id/tentang-kkni/penyetaraan->
- <https://fbs.unimed.ac.id/jurusan/bahasa-asing/pend-b-prancis/>
- <http://franch.fkip.unila.ac.id/>
- <https://fbs.unj.ac.id/perancis/>
- <https://prancis.fib.ui.ac.id/>
- <http://perancis.upi.edu/>
- <https://perancis.stbayapariaba.ac.id/>
- <http://prancis.fib.unpad.ac.id/>
- <https://unnes.ac.id/prodi/sastra-Prancis-s1>